Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Nur Avivah Rahman[1], Darmawansyah[2], Masmur M.[3]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

[1]nuravivah027@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3818

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak supervisi pendidikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SD Inpres 3 Talise, Kota Palu. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan metodologi kualitatif. Partisipan penelitian ialah kepala sekolah dan lima pendidik di SD Inpres 3 Talise, Kota Palu. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara komprehensif, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diperiksa menggunakan metodologi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan validitasnya divalidasi dengan triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi temporal. Supervisi akademik, klinis, dan kolegial termasuk di antara tahapan supervisi yang digunakan untuk melaksanakan supervisi pendidikan, menurut hasil penelitian. Supervisi pendidikan dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan kepala sekolah sebagai supervisor utama dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada guru. Penerapan supervisi pendidikan memberikan dampak positif dalam memperkuat kompetensi profesional guru, terutama dalam pengetahuan materi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala, termasuk kurangnya waktu untuk pelaksanaan supervisi, beban kerja guru, dan tindak lanjut supervisi yang kurang optimal. Studi ini menemukan bahwasanya supervisi pendidikan dapat menjadi teknik pengembangan profesional yang efektif jika dilakukan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
Kata kunci: supervisi pendidikan, kompetensi profesional guru, supervisi akademik

Pendahuluan

Supervisi secara bahasa berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, dan secara istilah, Canter Good's Dictionary Education menyatakan bahwa supervisi yaitu segala usaha pejabat dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran, termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan-jabatan guru-guru, menyeleksi dan merivisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta mengevaluasi pengajaran (Badriyah, 2022).

Supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara Individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga guru dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap peserta didik (Murtyaningsih & Utami, 2024).

Supervisi akademik adalah pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karna itu,sasarannya adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan

strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian (Diyanti & Atikah, 2024).

Pendekatan supervisi klinis menurut fauzi dalam (Dwi Rahmy Zarlis & Susiati Elfitra, 2024) yaitu guru diajak untuk melakukan refleksi mendalam mengenai praktik pengajaran mereka sendiri. Dengan demikian, guru tidak hanya menerima umpan balik dari supervisor, tetapi juga belajar untuk mengevaluasi diri sendiri.

Sementara supervisi kolegial merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama, dialog dan pembinaan secara setara antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. Pendekatan ini memungkinkan adanya refleksi bersama, berbagi pengalaman, serta pembelajaran kolektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Sahabudin et al., 2025).

Pendidikan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang penting untuk partisipasi aktif dalam urusan sosial, nasional, dan negara. Dalam pendidikan formal, pengajar sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, bertindak sebagai penyebar pengetahuan, pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi siswa (Karopak, 2025).

Kualitas pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka. Pendidik profesional harus menunjukkan penguasaan materi pelajaran, manajemen kelas yang kompeten, teknik pedagogis yang sesuai, dan bimbingan optimal yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Tanpa pembinaan sistematis, pengembangan kompetensi guru seringkali kurang memadai dan stagnan. Kompetensi profesional menunjukkan kemahiran dan keahlian guru dalam melaksanakan tanggung jawab pengajaran sesuai dengan bidang spesialisasi mereka dan prinsip-prinsip pedagogis yang relevan. Pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang materi pelajaran, bersama dengan kemampuan untuk memilih dan menerapkan strategi pedagogis yang sesuai, merupakan elemen penting dari kompetensi profesional seorang guru (Rianvina, 2025).

Hal ini sesuai dengan perspektif Mushawir dkk. (2025), yang menyatakan bahwasanya seorang guru tidak hanya harus memiliki bakat pedagogis yang khas tetapi juga menyesuaikan metode pengajarannya dengan karakteristik individu setiap siswa. Pendidik berperan penting dalam membina generasi masa depan yang berpengetahuan, berprinsip, dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, lanskap pendidikan di Indonesia terus menghadapi berbagai tantangan, salah satunya ialah kualitas pengajaran yang tidak memadai yang berasal dari kompetensi profesional guru yang terbatas. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwasanya guru ialah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya meliputi mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (Republik Indonesia, 2006).

Kebaruan Penelitian ini tidak hanya mengkaji satu jenis supervisi, tetapi mengintegrasikan supervisi akademik, klinis, dan kolegial dalam satu kerangka analisis yang utuh. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana ketiga bentuk supervisi tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini secara spesifik mengkaji praktik supervisi di SD Inpres 3 Talise Kota Palu, sehingga menghasilkan deskripsi empiris yang kontekstual mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan mekanisme umpan balik supervisi di tingkat satuan pendidikan dasar.Studi ini menyoroti peran umpan balik sebagai komponen kunci efektivitas supervisi. Umpan balik tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga reflektif dan dialogis, terutama dalam supervisi klinis dan kolegial, sehingga mendorong perubahan praktik mengajar secara nyata. Penelitian ini menyajikan perbandingan kondisi kompetensi profesional guru sebelum dan sesudah supervisi, yang mencakup aspek penguasaan materi, perencanaan pembelajaran, metode dan media, serta evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini memperjelas dampak supervisi terhadap perubahan praktik

Copyright © 2026 The Author(s)

pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi bukan sekadar fungsi kontrol administratif, melainkan strategi pengembangan profesional guru yang berkelanjutan melalui siklus perencanaan,observasi dan umpan balik serta tindak lanjut.

Namun, dalam praktiknya, banyak pendidik terus menghadapi beberapa hambatan untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka, termasuk keterbatasan waktu, beban kerja yang besar, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan yang tidak memadai, dan dukungan yang tidak memadai dari lembaga pendidikan (Sari, 2023).

Hambatan-hambatan ini berdampak buruk pada kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah yang masih di bawah standar. Supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pemantauan atau pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan kolaboratif yang membantu pendidik mengenali kekuatan dan keterbatasan mereka dalam teknik pengajaran, sehingga meningkatkan kinerja mereka.

Supervisi pendidikan melibatkan berbagai kegiatan, termasuk observasi kelas, konsultasi guru, sesi pelatihan, pembinaan individu dan kelompok, serta penilaian proses pembelajaran.

Tanggung jawab administratif mendasar seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan di sekolah ialah penyediaan pemantauan pendidikan berkelanjutan. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwasanya supervisi pendidikan, terutama supervisi akademik dan kolegial, sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian tambahan menunjukkan bahwasanya supervisi kepala sekolah memberikan umpan balik yang membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, sehingga memengaruhi kualitas profesionalisme guru (Arzfi dkk., 2022).

Namun demikian, sebagian besar studi ini berfokus pada lingkungan sekolah dasar secara umum atau bentuk-bentuk supervisi tertentu, dan belum menyelidiki secara menyeluruh implementasi praktis dan kontekstual supervisi pendidikan di tingkat unit pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kerangka teoritis pemantauan pendidikan dan pelaksanaannya yang sebenarnya dalam praktik. Observasi awal di SD Inpres 3 Talise, Kota Palu, menunjukkan bahwasanya pemantauan pendidikan hanya dianggap sebagai formalitas administratif dan belum secara substansial meningkatkan kemampuan profesional guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan metodologi kualitatif. Metodologi ini digunakan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dan signifikansinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, berdasarkan pengalaman dan sudut pandang para partisipan penelitian. Studi ini dilakukan di SD Inpres 3 Talise, Kota Palu. Lokasi penelitian dipilih karena keterlibatan aktif sekolah dalam kegiatan pemantauan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Subjek penelitian dipilih secara sengaja, dengan mempertimbangkan signifikansi strategis dan partisipasi langsung mereka dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek utama karena peran pengawasannya dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi supervisi. Delapan pendidik dipilih sebagai partisipan penelitian karena keterlibatan langsung mereka dalam supervisi dan keahlian praktis mereka dalam melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah.

Pemilihan subjek penelitian ini dianggap relevan untuk memperoleh data yang menyeluruh dan detail tentang dampak supervisi pendidikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara komprehensif, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan supervisi pendidikan dan proses pembelajaran di kelas. Wawancara komprehensif dilakukan dengan menggunakan pendekatan

semi-terstruktur untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan supervisi, jenis pembinaan yang ditawarkan oleh kepala sekolah, dan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Proses pengumpulan data dimodifikasi agar selaras dengan jadwal kegiatan sekolah untuk mencegah gangguan terhadap proses pendidikan. Instrumen penelitian, seperti protokol wawancara dan formulir observasi, digunakan untuk menjamin konsistensi dan kualitas data yang dikumpulkan. Analisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (Yulianto dkk., 2021), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Validitas data dijamin menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi temporal.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres 3 Talise Kota Palu, pelaksanaan supervisi pendidikan difokuskan pada beberapa aspek utama, yakni kelengkapan perangkat pembelajaran, penguasaan materi ajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran. Guru menyiapkan silabus, RPP, bahan ajar, dan instrumen penilaian sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwasanya supervisi dilakukan melalui kegiatan observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik kepada guru. Setelah observasi, kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk membahas proses pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan saran perbaikan.

Wawancara dengan enam guru mengungkapkan adanya perubahan dalam praktik pembelajaran setelah mengikuti supervisi. Guru menyatakan lebih memperhatikan perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang beragam, serta pelaksanaan evaluasi secara rutin. Guru juga menyebutkan adanya kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat.Ringkasan perubahan kondisi kompetensi profesional guru sebelum dan sesudah supervisi disajikan pada Tabel 1.

Dampak Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru

Tabel 1. Dampak Supervisi PendidikanTerhadap Kompetensi Profesional Guru

No	Aspek Kompetensi Profesional	Kondisi Sebelum Supervisi	Kondisi Setelah Supervisi
1.	Penguasaan materi ajar	Kurang Mendalam	Lebih terstruktur dan mendalam
2.	Perencanaan pembelajaran	Belum sistematis	Lengkap dan terarah
3.	Metode dan media pembelajaran	Cenderung monoton	Variatif dan kontekstual
4.	Evaluasi pembelajaran	Tidak berkelanjutan	Terencana dan berkesinambungan

Berdasarkan Tabel 1, sebelum pelaksanaan supervisi guru menunjukkan penguasaan materi ajar yang belum mendalam, perencanaan pembelajaran yang belum sistematis, penggunaan metode dan media pembelajaran yang cenderung monoton, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang belum berkelanjutan. Setelah pelaksanaan supervisi, tercatat kondisi penguasaan materi yang lebih terstruktur, perencanaan pembelajaran yang lebih lengkap, penggunaan metode dan media yang lebih bervariasi, serta evaluasi pembelajaran yang

Copyright © 2026 The Author(s)

dilaksanakan secara terencana. Pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah melalui program supervisi tahunan yang telah disusun secara terjadwal. Program tersebut memuat penetapan sasaran guru, jadwal pelaksanaan, serta instrumen observasi sebagai pedoman kegiatan. Berdasarkan pelaksanaannya, supervisi terdiri atas tiga bentuk, yakni supervisi akademik, supervisi klinis, dan supervisi kolegial.

Proses Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Pada tahap perencanaan, supervisi akademik disusun dalam bentuk program tahunan yang terstruktur. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan supervisi, penentuan penetapan sasaran guru yang akan disupervisi, penyusunan jadwal supervisi, serta penyiapan instrumen supervisi yang digunakan sebagai pedoman observasi dan penilaian. Perencanaan supervisi akademik dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata guru, standar proses pembelajaran, serta hasil evaluasi pembelajaran pada periode sebelumnya. Supervisi akademik direncanakan untuk dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran dengan fokus utama pada kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta melakukan evaluasi dan asesmen pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan perencanaan yang sistematis tersebut, supervisi akademik diharap dapat memberikan arah pembinaan yang jelas dan terukur bagi peningkatan kompetensi profesional guru.

Selain supervisi akademik, perencanaan supervisi klinis dirancang sebagai bentuk pembinaan individual yang lebih mendalam. Supervisi klinis diawali dengan kegiatan praobservasi, yakni pertemuan awal antara kepala sekolah dan guru untuk mendiskusikan rencana pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru, serta menyepakati fokus observasi yang akan dilakukan di kelas. Pendekatan dialogis-reflektif ini memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan kendala dan kebutuhan pembelajaran secara terbuka, sehingga supervisi klinis dapat difokuskan pada aspek-aspek yang benar-benar memerlukan perbaikan. Perencanaan supervisi klinis juga mencakup penentuan waktu pelaksanaan yang disepakati bersama agar tidak mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Sementara itu, supervisi kolegial direncanakan sebagai strategi untuk membangun budaya kolaboratif dan pembelajaran bersama antarguru. Perencanaan supervisi kolegial dilakukan melalui penjadwalan kegiatan diskusi kelompok, pertemuan komunitas belajar guru, serta kegiatan mentoring yang melibatkan guru-guru yang lebih berpengalaman sebagai pendamping bagi guru lainnya. Supervisi kolegial dirancang tidak bersifat formal dan kaku, tetapi fleksibel dan partisipatif, sehingga guru merasa lebih nyaman dalam berbagi pengalaman, praktik baik, serta permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Dengan perencanaan tersebut, supervisi kolegial diharap dapat memperkuat kerja sama profesional dan meningkatkan kompetensi guru secara kolektif.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi akademik dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan melalui kegiatan observasi kelas dan pemeriksaan perangkat pembelajaran. Kepala sekolah melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dengan memperhatikan kesesuaian modul ajar dengan kurikulum, penerapan metode pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, serta pelaksanaan penilaian dan asesmen. Pelaksanaan supervisi akademik memberikan pengalaman profesional bagi guru karena mereka memperoleh gambaran nyata mengenai kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan praktik di kelas. Melalui observasi tersebut, guru juga mendapatkan masukan konkret yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan melalui tiga tahap utama, yakni praobservasi, observasi kelas, dan pascaobservasi. Pada tahap observasi kelas, kepala sekolah mengamati secara lebih mendalam cara guru mengelola kelas, berinteraksi dengan peserta didik,

menyampaikan materi, serta menggunakan metode dan media pembelajaran. Setelah observasi, dilakukan kegiatan pascaobservasi berupa diskusi reflektif antara kepala sekolah dan guru. Diskusi ini bertujuan untuk membahas hasil pengamatan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran, serta merumuskan strategi perbaikan yang dapat diterapkan guru. Pendekatan ini menjadikan supervisi klinis sebagai sarana pembinaan yang bersifat personal dan berorientasi pada peningkatan praktik mengajar secara langsung.

Adapun pelaksanaan supervisi kolegial dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan kolaboratif, seperti diskusi informal antarguru, berbagi pengalaman mengajar, kegiatan mentoring, serta kerja sama dalam merancang pembelajaran. Supervisi kolegial memungkinkan guru untuk saling memberi masukan dan belajar dari pengalaman rekan sejawat dalam suasana yang lebih santai dan suportif. Kegiatan ini mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap kritik dan saran, serta meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas profesional di lingkungan sekolah. Dengan adanya supervisi kolegial, guru tidak hanya mengandalkan pembinaan dari kepala sekolah, tetapi juga memperoleh dukungan dari sesama guru dalam mengembangkan kompetensi profesional.

Selanjutnya, pada aspek umpan balik, penelitian menunjukkan bahwasanya mekanisme umpan balik menjadi komponen kunci dalam efektivitas supervisi pendidikan di SD Inpres 3 Talise Kota Palu. Umpan balik supervisi akademik diberikan secara sistematis dan bertahap, dimulai dengan pemberian apresiasi terhadap aspek-aspek positif yang telah dilakukan guru, dilanjutkan dengan penyampaian temuan secara objektif berdasarkan hasil observasi, serta diakhiri dengan pemberian saran, solusi, dan rencana tindak lanjut. Pola umpan balik ini membantu guru memahami secara jelas area kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, sehingga guru terdorong untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Umpan balik supervisi klinis bersifat lebih mendalam dan individual, karena diberikan segera setelah observasi kelas melalui diskusi reflektif. Melalui umpan balik ini, guru diajak untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan, memahami penyebab munculnya permasalahan, serta menyusun strategi perbaikan yang lebih efektif. Pendekatan reflektif ini membantu guru meningkatkan kesadaran profesional, kepercayaan diri, serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Berbeda dengan supervisi akademik dan klinis, umpan balik supervisi kolegial cenderung bersifat informal namun tetap konstruktif. Masukan diberikan oleh rekan sejawat dalam suasana kebersamaan, sehingga lebih mudah diterima dan tidak menimbulkan tekanan psikologis bagi guru.

Pembahasan

Hasil studi mengonfirmasi bahwasanya aktivitas supervisi pendidikan di SD Inpres 3 Talise Kota Palu tidak dipahami sebatas kegiatan evaluasi semata, melainkan sebagai proses pengembangan profesionalitas pendidik yang terintegrasi melalui fase perencanaan, implementasi, pemberian umpan balik, hingga langkah tindak lanjut. Temuan ini memperkokoh esensi supervisi sebagai fungsi manajerial pengawasan (*controlling*) yang konstruktif, yakni mendampingi guru dalam mengakselerasi kualitas instruksional melalui bimbingan yang teratur. Merujuk pada pertanyaan penelitian, penerapan supervisi yang meliputi aspek akademik, klinis, dan sejawat telah memberikan andil signifikan terhadap penguatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam penyusunan administrasi ajar, metode pengajaran di kelas, serta sistem evaluasi siswa. Secara teoretis, kompetensi profesional menuntut kedalaman penguasaan materi, kemahiran desain instruksional, ketepatan penggunaan media, serta penilaian yang berkelanjutan; sehingga mekanisme supervisi yang terorganisir menjadi instrumen krusial untuk memicu kemajuan pada aspek-aspek tersebut.

Copyright © 2026 The Author(s)

Efektivitas supervisi dalam riset ini bertumpu pada dua faktor utama: (1) skema supervisi yang terprogram dan (2) kualitas masukan yang bersifat reflektif. Perencanaan supervisi akademik yang memuat target, jadwal, serta perangkat instrumen memberikan orientasi pembinaan yang eksplisit, sehingga prosesnya tidak terjebak pada formalitas administratif namun menjadi sarana penjaminan mutu edukasi (Anisa Nurjayanti, Riswanti Rini, 2023). Di sisi lain, supervisi klinis yang dimulai dengan tahap prakonsultasi dan diakhiri dengan evaluasi pasca observasi memperkuat dimensi pembinaan personal, karena pendidik memiliki kesempatan untuk memaparkan kendala pedagogik dan memperoleh solusi perbaikan yang relevan (Muhimatul Lailiyah, Titik Haryati, 2025). Sementara itu, supervisi kolegial menumbuhkan budaya kerja sama antarpendidik melalui dialog, pendampingan sebaya, dan pertukaran saran; hal ini selaras dengan prinsip bahwasanya pengembangan profesi akan lebih optimal jika didukung oleh atmosfer sekolah yang kolaboratif (Addini & others, 2022; Muspawi et al., 2023). Temuan ini juga memvalidasi peran vital kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun sistem pengembangan guru melalui pendekatan yang humanis dan komunikatif (Azizah & Apdila, 2021; Mulyasa, 2011).

Dalam perspektif komparatif, hasil riset ini konsisten dengan studi (Rahman 2021) yang membuktikan keterkaitan antara supervisi pimpinan sekolah dengan penguatan profesionalitas guru. Senada dengan (Hidayah 2021) dan (Sari, 2023), ditegaskan bahwasanya supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi secara efektif apabila dilaksanakan secara terencana serta disertai masukan yang jelas. Pada fokus yang lebih spesifik, penekanan supervisi akademik pada validasi perangkat ajar dan asesmen autentik juga sangat relevan dengan literatur kompetensi profesional yang mewajibkan penguasaan materi serta kemampuan evaluasi sistematis (Budianti et al., 2022; Sulastri & Gusmiati, 2023). Di bagian lain, hasil terkait supervisi klinis yang mengedepankan diskusi reflektif menguatkan paradigma bahwasanya supervisi ideal bukan bersifat menghakimi, melainkan membangun kapasitas melalui proses refleksi mandiri (Izzah & Gunawan, 2024; Sahertian, 2008). Secara global, riset (Herliana, 2022) juga menyoroti urgensi supervisi instruksional terhadap mutu proses belajar, sehingga penelitian ini menambah bukti bahwasanya intervensi supervisi berdampak langsung pada kinerja edukasi, meski terdapat variasi dalam indikator dan konteks institusinya.

Implikasi praktis dari temuan ini menekankan pentingnya sekolah untuk menjaga konsistensi siklus supervisi: perencanaan–observasi–umpan balik–tindak lanjut (Tistawati, 2022). Pertama, kepala sekolah direkomendasikan untuk memperkuat tahap pasca supervisi melalui pembinaan rutin, atau diskusi praktik baik agar transformasi gaya mengajar bersifat permanen. Kedua, perangkat instrumen supervisi perlu dikorelasikan dengan indikator kompetensi guru (penguasaan substansi, strategi mengajar, manajemen kelas, hingga pemanfaatan teknologi), agar masukan yang diberikan lebih aplikatif dan terukur (Wijayanti & Murniati, 2025). Ketiga, secara konseptual, hasil ini mendukung paradigma supervisi modern yang menempatkan pendidik sebagai kolega profesional dan mengedepankan cara-cara humanis serta kolaboratif (Addini & others, 2022; Izzah & Gunawan, 2024). Dengan demikian, supervisi akademik, klinis, dan sejawat dapat dipahami sebagai tiga pilar pembinaan yang saling menguatkan: akademik secara sistemik, klinis secara personal, dan kolegial melalui komunitas belajar.

Secara keseluruhan, pelaksanaan supervisi akademik, klinis, dan kolegial di SD Inpres 3 Talise Kota Palu menunjukkan bahwasanya supervisi pendidikan berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik memperkuat kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; supervisi klinis mendorong perbaikan praktik mengajar secara individual melalui pendampingan reflektif; sedangkan supervisi kolegial membangun budaya kolaboratif dan saling belajar antarguru. Ketiga bentuk

supervisi tersebut saling melengkapi dan menjadi fondasi penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, studi ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, fokus penelitian yang hanya mencakup satu instansi pendidikan membuat generalisasi hasil ke sekolah lain harus dilakukan secara selektif karena perbedaan budaya organisasi dan kepemimpinan. Kedua, data primer yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara sangat bergantung pada persepsi subjek; sehingga kemungkinan bias subjektivitas tetap ada walau telah dilakukan triangulasi data (Zaenal Mustofa, 2025). Ketiga, riset ini belum mengevaluasi dampak supervisi secara statistik terhadap capaian belajar siswa, sehingga korelasi yang dijelaskan masih terbatas pada ranah proses dan perubahan kompetensi guru. Keempat, kendala fasilitas fisik (seperti renovasi perpustakaan) dapat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar, namun belum dibahas sebagai variabel lingkungan secara mendalam.

Bertumpu pada hasil dan limitasi tersebut, riset mendatang disarankan untuk: (1) menyelenggarakan studi komparatif lintas sekolah guna memetakan pola supervisi yang paling adaptif pada konteks berbeda; (2) mengaplikasikan desain *mixed-method* dengan menyertakan data kuantitatif (seperti nilai ujian atau skor kinerja) agar dampak supervisi lebih terukur secara matematis; (3) mendalami efektivitas berbagai model tindak lanjut (seperti *mentoring* atau komunitas belajar) terhadap perubahan perilaku mengajar; serta (4) membedah faktor pendukung dan penghambat, termasuk beban kerja dan dukungan sarana, demi rekomendasi kebijakan yang lebih menyeluruh. Melalui arah pengembangan tersebut, sumbangsih ilmiah mengenai supervisi tidak hanya akan memaparkan proses, tetapi juga memperkuat bukti dampaknya terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Dengan penerapan supervisi akademik, klinis, dan kolegial yang dilakukan secara terencana, metodis, dan berkelanjutan, supervisi pendidikan di SD Inpres 3 Talise, Kota Palu, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Supervisi kolegial mendorong budaya kolaboratif dan pembelajaran bersama di antara guru, supervisi klinis meningkatkan praktik pengajaran individu melalui pendekatan reflektif dan dialogis, dan supervisi akademik membantu guru mengembangkan keterampilan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain berfungsi sebagai pengawasan administratif, supervisi juga berfungsi sebagai proses pengembangan profesional yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan para pengajar serta peningkatan kualitas pembelajaran melalui kritik konstruktif dan tindak lanjut yang jelas.

Keterbatasan penelitian ini meliputi: (1) fokus pada satu sekolah sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan konteks berbeda; (2) data primer yang digunakan bergantung pada persepsi subjek, sehingga potensi bias subjektivitas masih mungkin terjadi meskipun telah dilakukan triangulasi; dan (3) penelitian ini belum mengukur dampak supervisi secara kuantitatif terhadap kinerja akademik guru. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, menggunakan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif, serta mengevaluasi pengaruh supervisi terhadap kinerja akademik guru agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

References

Addini, & others. (2022). *Konsep dasar supervisi pendidikan*. Jurnal Wahana Pendidikan, 9(2). https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639

Copyright © 2026 The Author(s)

Anisa Nurjayanti, R., & Riswanti Rini, S. (2023). *Implementasi supervisi akademik di SDIT*. Limeemas, 1, 15–25. https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas/article/view/24

Arzfi, B. P., Ananda, R., Putri, V. M., & Gistituati, N. (2022). *Peran supervisi akademik terhadap kinerja guru*. Jurnal Basicedu, 6(4), 5946–5952. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3174

Assabilla, S. A., Afifah, N., & Subandi. (2025). *Konsep dasar supervisi dalam pendidikan*. Hardik, 1. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1069

Azizah, M. A., & Apdila, M. N. (2021). *Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kinerja guru*. Chalim Journal of Teaching and Learning, 1(1). https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.90

Badriyah, B. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MUNAQASYAH : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, *4*(2), 153–174. https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156

Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). *Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam*. Jurnal Basicedu, 6(2). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460

Diyanti, I. E., & Atikah, C. (2024). *PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*. *09*, 621–626. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19058

Dwi Rahmy Zarlis, & Susiati Elfitra. (2024). Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *2*(2), 17–28. https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.292

Hanaifuddin, J. (2018). *Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 10(1). https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112

Herliana. (2022). *Using instructional monitoring to improve the learning process*. PIJED, 1(1), 168–175. https://doi.org/10.59175/pijed.v1i1.13

Hidayah. (2021). *Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru*. Jurnal An-Nur Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, 7(2). https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/89

Izzah, D. W., & Gunawan, A. (2024). *Supervisi dalam pendidikan*. Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2(2). https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.914

Karopak, J. (2025). *Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru sekolah dasar mahasiswa jurusan PGSD*. Elementary, 5(3), 553–559. https://doi.org/10.51878/elementary.v5i3.6568

Kezia, P. N., & Sanoto, H. (2022). *Hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru dan kinerja guru SD*, 103–111. https://doi.org/10.21009/JPD.13.01

Madahwati, E. (2019). *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati, 15*(2), 16–28. https://doi.org/10.36873/jph.v15i2.1168

Maulana, A., Malik, D., & Wildanah, F. (2025). *Memahami makna dan pentingnya supervisi pendidikan pada peningkatan kinerja guru*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 2(1), 362–367. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/download/878/804/2463

Mugala, L., & Kabeta, R. M. (2023). *Head teacher's instructional supervision role and learners' academic performance*. European Modern Studies Journal, 7(4). https://doi.org/10.59573/emsj.7(4).2023.32

Muhimatul Lailiyah, & Titik Haryati, S. (2025). *Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru*. Journal of Educational Sciences, 9(5), 3473–3485. https://doi.org/10.31258/jes.9.5.p.3473-3485

Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

https://books.google.co.id/books?id=IRpvEAAAQBAJ

Murtyaningsih, R., & Utami, Y. (2024). Supervisi Pendidikan: Langkah Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *10*(2), 536–545. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i2.3410

Musa, L., Kempa, R., Sahalessy, A., & Rumfot, S. (2024). *Evaluasi kinerja guru SMA Negeri 27 Kabupaten Seram Bagian Barat*. Edukasia, 5, 1841–1858. https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/1120/713/2456

Mushawir, A., Arqam, M. L., Rambe, M. S., & Lubis, R. (2025). *Understanding the role of educators: Teachers' awareness of character education in Indonesia*. Urwatul Wutsqo, 14(1), 180–195. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2014

Muspawi, M., Setiyadi, B. S., & Maryanti, A. (2023). *Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 9(2). https://doi.org/10.29210/020232092

Nasution, I. (2021). *Supervisi pendidikan*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya. https://repository.uinsu.ac.id/11438/1/SUPERVISI%20OK%20inom.pdf

Novari, D. M., Patimah, S., & Putra, J. (2023). *Analisis supervisi pendidikan di SMK Al-Ma'arif Way Kanan*. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2). https://doi.org/10.30599/jpia.v10i2.2651

Qodir, M. (2022). *Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru*. Jurnal Publicuho, 5(5). https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29

Rahayu, P. (2023). *Meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Keguruan Kabupaten Sorong melalui program supervisi akademik kepala sekolah*. Manajerial, 3(1), 106–117. https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2172

Rahman, T. (2021). *Hubungan supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 9(3). https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/834

Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika. https://peraturan.go.id/perundangan/uu-no-14-tahun-2005

Rianvina, Y. (2025). *Standar pendidikan profesi keguruan*. Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan, 1, 149–164. https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/rengas/article/view/178

Sahabudin, S., Mahsur, M., & Hizbul Wathoni. (2025). Pengembangan Model Supervisi Kolegial Pengawas Sekolah Pusat Keunggulan (Super KPK) Di Nusa Tenggara Barat. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *4*(5), 7954–7960. https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i5.10025

Sahertian. (2008). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/hczgr

Sari, L. (2023). *Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 15(2). https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/14952

Sulastri, & Gusmiati, Y. (2023). *Analisis kompetensi profesional guru*. Jurnal Praktik Pembelajaran dan Pengembangan Pendidikan, 3(1). https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93

Syamsurijal. (2024). *Titik temu pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia berdaya saing*, 545–553. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3398

Tistawati, N. K. (2022). *Supervisi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran*. JEAR, 6(1), 80–86.

Copyright © 2026 The Author(s)

https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44467

Wijayanti, D. R., & Murniati, N. A. N. (2025). *Pengaruh supervisi profesional guru akademik terhadap kompetensi*. Jurnal Didaktika, 14(2). https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2156

Yulianto, P., Rafeah, A. B., & Peroza, Y. (2021). *Studi strategi pemasaran dan keuntungan UMKM Kopi Semede Cap Bunga di Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Sumatera Selatan*, 57–66. https://doi.org/10.32502/jsct.v10i1.4282

Zaenal Mustofa, D. M. (2025). *Meningkatkan kepuasan masyarakat: Studi kasus pada pengelolaan bantuan sosial di Desa Majakerta-Bandung*. JOMEL, 5(2), 1579–1587. https://doi.org/10.58191/jomel.v5i2.396

---Halaman ini sengaja dikosongkan---